

# REGENERASI PETANI MELALUI SENSUS PERTANIAN 2023 (ST2023): PERAN PETANI MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA

Agnes Rosihan Kristianti Silalahi\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Statistika STIS  
\*e-mail: [112212456@stis.ac.id](mailto:112212456@stis.ac.id) <sup>1</sup>

## Abstrak

Dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat, sektor pertanian menghadapi beberapa tantangan seperti terjadi penurunan luas lahan dan kelangkaan pupuk. Hal ini sebagai pendorong pemerintah untuk mengupayakan produktivas pertanian supaya kembali meningkat, salah satunya melalui regenerasi petani. Namun, rendahnya peminat untuk menjadi petani milenial menjadi salah satu kendala dalam pengembangan sektor pertanian. Maka dari itu, Sensus Pertanian Tahun 2023 (ST2023) diselenggarakan untuk menghasilkan data yang terkini dan akurat sebagai alat perumusan kebijakan dan keputusan pemerintah yang tepat sasaran bagi petani di seluruh Indonesia. Dalam penulisan ini akan dijelaskan kontribusi petani milenial dalam menanggapi isu terkini di sektor pertanian dengan melibatkan para petani milenial untuk mendukung penyelenggaraan ST2023. Melalui kajian pustaka tentang penyelenggaraan ST2023, BPS berupaya mengajak para petani milenial untuk mendukung penyelenggaraan ST2023 melalui lomba kreativitas Sensus Pertanian Tahun 2023 dengan memanfaatkan media sosial. Dukungan penuh dari pemerintah hingga kementerian/lembaga juga menjadi pilar kuat dengan harapan adanya keterlibatan petani milenial dalam penyelenggaraan ST2023. Dengan demikian, melalui penyelenggaraan ST2023, BPS Indonesia dapat merealisasikan tujuan "Mencatat Pertanian Indonesia Untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani."

**Kata Kunci:** Regenerasi Petani, Petani Milenial, Sensus Pertanian Tahun 2023

## Abstract

The increasing population growth in Indonesia, the agricultural sector faces several challenges such as a decrease in land area and fertilizer scarcity. This is an encouragement for the government to strive for agricultural productivity to increase again, one of which is through farmer regeneration. However, the low interest in becoming millennial farmers is one of the obstacles in the development of the agricultural sector. Therefore, the 2023 Agricultural Census (ST2023) was held to produce up-to-date and accurate data as a tool for formulating targeted government policies and decisions for farmers throughout Indonesia. In this writing, we will explain the contribution of millennial farmers in responding to current issues in the agricultural sector by involving millennial farmers to support the implementation of ST2023. Through a literature review on the implementation of ST2023, BPS seeks to invite millennial farmers to support the implementation of ST2023 through the 2023 Agricultural Census creativity competition by utilizing social media. Full support from the government to ministries/institutions is also a strong pillar with the hope of the involvement of millennial farmers in the implementation of ST2023. Thus, through the implementation of ST2023, BPS Indonesia can realize the goal of "Recording Indonesian Agriculture for Food Sovereignty and Farmer Welfare."

**Keywords:** Farmer Regeneration, Millennial Farmer, 2023 Agricultural Census

## PENDAHULUAN

Kepentingan pangan bagi masyarakat Indonesia memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menjamin keamanan kebutuhan pokok dalam rumah tangga. Undang-Undang No 18 Tahun 2012 menyatakan bahwa "Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas." Pentingnya pengolahan ketahanan pangan tidak hanya mencakup aspek kelangsungan hidup keluarga, tetapi juga menciptakan dampak yang meluas pada ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik, serta keamanan dan ketahanan nasional.

Pada pertengahan tahun 2023, data BPS menunjukkan peningkatan penduduk mencapai 278 juta jiwa (BPS Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa makin besar jumlah penduduk, lahan pertanian akan makin sempit. Akibatnya, produktivitas pertanian mengalami penurunan. Salah satu contohnya ialah produktivitas padi di Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai 2,05% karena berkurangnya luas panen sebesar sebesar 2,45% (BPS Indonesia, 2023). Selain itu, Presiden Joko Widodo mengakui keluhan petani saat terjadi kelangkaan pupuk, terutama pupuk bersubsidi yang sangat penting untuk meningkatkan produksi pertanian (Gayati, 2023). Oleh karena itu, pemerintah berusaha meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia, salah satu solusinya melalui regenerasi petani.

Upaya regenerasi petani perlu dimulai dari kecintaan generasi muda agar lebih mudah mengembangkan produk dan inovasi dalam sektor pertanian. Sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian, kunci utamanya adalah memiliki sumber daya yang berkualitas dan mampu memanfaatkan teknologi dengan terampil (Wati et al., 2021). Sumber daya yang menjadi fokus utama dalam regenerasi petani di Indonesia adalah petani milenial. Namun, kenyataan menunjukkan kurangnya minat untuk menjadi petani di usia muda sehingga menjadi penghambat dalam sektor pertanian (Fitri, 2021). Melalui Renstra Pertanian Indonesia, hasil SUTAS BPS tahun 2018 menunjukkan sebanyak 24,4% petani berusia 35-44 tahun, 27,4% petani berusia 45-54 tahun dan 20,8% petani berusia 55-64%. Permasalahan ini membutuhkan strategi untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas, inovasi, dan *mentoring* bagi pelaku usaha pertanian baru.

Saat ini, BPS Indonesia melaksanakan Sensus Pertanian Tahun 2023 (ST2023), sebuah upaya yang nantinya akan menjadi alat dalam merumuskan kebijakan dan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Walaupun sensus pertanian dilakukan setiap 10 tahun sekali, hal ini dianggap sebagai kendala bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan dan keputusan yang tepat sasaran bagi para petani di Indonesia. Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa dalam memutuskan sebuah kebijakan diperlukan data terkini sehingga terlalu lama apabila dilaksanakan setiap 10 tahun sekali. Presiden Joko Widodo mengimbau seluruh sektor pertanian untuk berkolaborasi dalam mewujudkan keberhasilan Sensus Pertanian tahun 2023 sehingga diperoleh data yang tepat sasaran dan berkualitas (Kemensetneg, 2023).

Dalam penyelenggaraan ST2023, BPS Indonesia berupaya melibatkan petani milenial untuk mendukung keberhasilan ST2023 dengan mengajak seluruh petani di Indonesia agar memberikan data yang jujur dan akurat. Melalui kanal *Youtube* BPS Statistics, Kementerian Pertanian mendukung pelaksanaan ST2023 sebagai langkah penting dalam merumuskan kebijakan dengan data yang akurat dan mendorong adanya kontribusi generasi muda dalam penyelenggaraan ST2023 (BPS Statistics, 2023). Petani milenial diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menanggapi permasalahan terkini di sektor pertanian melalui penyelenggaraan ST2023. Oleh karena itu, tulisan ini akan menjelaskan kontribusi petani milenial dalam penyelenggaraan ST2023 sebelum hingga selama pelaksanaan pencacahan lengkap dari 1 Juni hingga 31 Juli 2023.

## METODE

Penulisan ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan pembelajaran teori dari berbagai literatur yang berhubungan (Adlini dkk., 2022). Referensi literatur berasal dari berbagai sumber, yaitu website BPS Sensus Pertanian Tahun 2023, website BPS Indonesia, media sosial BPS Indonesia, dan ulasan dari beberapa artikel yang dirangkum menjadi karya tulis ilmiah. Bahan literatur tersebut kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Sensus Pertanian Tahun 2023 (ST2023) di Indonesia

UU No 16 Tahun 1997, Pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa "Sensus adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan semua unit populasi di seluruh Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik suatu populasi pada saat tertentu. Pasal 8 ayat (2) menyatakan bahwa "Pelaksanaan Sensus Pertanian pada tahun 1963, 1973, 1983, dan 1993".

Artinya, Sensus Pertanian diadakan pada tahun berakhiran 3 sehingga pada tahun 2023 ini BPS sedang melaksanakan Sensus Pertanian 2023 (ST2023) dalam mencatat pertanian Indonesia untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani (Sensus Petanian, 2023). Pasal 27 menyatakan bahwa "Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh badan." Dalam pelaksanaan pencacahan lengkap terhadap responden, Pasal 21 menyatakan bahwa "Penyelenggaraan kegiatan statistik wajib menjamin kerahasiaan keterangan yang diperoleh dari responden."

Dalam jangka waktu dari Januari 2022 hingga Desember 2023, rangkaian kegiatan ST2023 dimulai dari pembinaan standar data statistik hingga diseminasi hasil.

BPS Indonesia menyelenggarakan ST2023 dengan tiga tujuan, yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai struktur pertanian, khususnya tingkat administrasi yang paling kecil.
2. Menyajikan data yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam statistik pertanian saat ini.
3. Menyediakan landas kerangka sampel untuk survei pertanian yang lebih mendalam

Adapun data yang dihasilkan dalam ST2023, yaitu:

1. Data pokok pertanian nasional,
2. Petani gurem,
3. Indikator SDGs pertanian,
4. *Small scale food producer*, dan
5. Data geospasial.

Cakupan kegiatan pertanian dalam ST2023 yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan (Sensus Petanian, 2023).

### **Kontribusi Petani Milenial dalam Mendukung Pelaksanaan Sensus Pertanian Tahun 2023 (ST2023)**

Untuk menyukseskan ST2023, BPS menyelenggarakan lomba kreativitas Sensus Pertanian Tahun 2023 melalui kanal Instagram @lombakreativitasst2023 pada 18 April–15 Mei 2023. Kompetisi dapat diikuti oleh masyarakat umum tanpa dipungut biaya pendaftaran. Beberapa kategori lomba yang diselenggarakan meliputi:

1. *Tiktok & IG Reels Competition*,
2. *Photography Competition*,
3. *Theme Songs Cover Competition*,
4. Video Profil Petani Inspiratif *Competition*, dan
5. Lomba Menulis Opini ST 2023.

Partisipasi dalam lomba tersebut melibatkan banyak generasi muda, termasuk generasi milenial yang aktif memanfaatkan teknologi untuk mendukung keberhasilan ST2023 (lombakreativitasst2023, 2023).

Dalam penyelenggaraan lomba profil petani inspiratif *competition*, BPS Indonesia aktif melibatkan petani milenial agar dapat berperan dalam sektor pertanian untuk mendukung ST2023 di Indonesia. Melalui kanal *Youtube BPS Statistics* menampilkan salah satu petani milenial yang menginspirasi yaitu Ginanjar Ibnu Tamimi, asal Kalimantan Timur. Ginanjar membagikan pandangannya tentang inovasi dalam pertanian, terutama pemanfaatan sistem hidroponik di lahan terbatas sehingga tidak perlu lagi menggunakan cangkul untuk bertani. Ginanjar juga menyoroti potensi positif dari petani milenial dan mengajak petani milenial lainnya untuk berkontribusi melalui investasi atau wirausaha dengan cara bermitra dan memanfaatkan teknologi untuk pemasaran hasil pertanian. Dengan demikian, Ginanjar mendukung ST2023 agar data yang diberikan menjadi alat kebijakan yang tepat sasaran bagi pemerintah (BPS Statistics, 2023).

Kontribusi Ginanjar sesuai dengan penelitian Effendy et al.(2022), menegaskan keberdayaan petani tidak dipengaruhi oleh luas lahan pekarangan sehingga lahan pekarangan dengan luas  $\leq 5 m^2$  dapat dioptimalkan dengan menerapkan sistem vertikultur dan budidaya dalam pot/polibang khususnya menanam sayuran dan rimpang. Penelitian Lakitan (2019) juga menyoroti pentingnya kerja sama (bermitra) antara petani milenial dan petani tradisional agar

petani milenial dapat memperoleh pengetahuan tentang budidaya pertanian dan petani tradisional dapat mengetahui perkembangan teknologi, khususnya dalam strategi pemasaran hasil pertanian, Kontribusi Ginanjar dalam penyelenggaraan ST2023 menunjukkan bahwa petani milenial memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi pemanfaatan lahan yang terbatas dan memanfaatkan teknologi modern di era revolusi industri 4.0. Ini mencerminkan sinergi antara praktik pertanian tradisional dan pendekatan inovatif yang diperkenalkan oleh petani milenial dapat memberikan pandangan positif terhadap masa depan sektor pertanian di Indonesia.

Melalui kanal *Youtube* Sayur Organik Merbabu, petani milenial Shofyan Adi, asal Semarang, memanfaatkan pupuk organik dari limbah peternakan dan pertanian, serta membuat pestisida organik yang ramah lingkungan. Strategi pemasaran Shoyfan yaitu memanfaatkan media sosial *Instagram* @sayurogranikmerbabu dan market place dengan sistem penjualan "Pesan, Panen, Antar". Selain itu, Shoyfan berperan aktif dalam memberikan edukasi pertanian melalui seminar, magang, dan penelitian dengan tujuan menarik perhatian generasi muda agar mau terlibat menjadi petani milenial. Shoyfan juga mendukung penyelenggaraan ST2023 agar sektor pertanian dapat berkembang lebih maju, mandiri, modern, dan sejahtera (Merbabu, 2023).

Sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2023), Shoyfan turut berperan dalam menerapkan penggunaan pupuk organik cair untuk meningkatkan kandungan bahan organik dan mikroba sehingga menjaga kesuburan dan mencegah degradasi tanah. Dari segi pemasaran, media sosial bermanfaat sebagai media untuk pemasaran, membangun jejaring bisnis, dan menyebarkan informasi tentang wirausaha pertanian (Yunandar et al., 2020). Sejalan dengan penelitian Sukmawani et al., (2023) yang menerapkan *capacity building* bagi petani milenial dapat menjadi strategi alternatif terbaik dalam program regenerasi petani baik dari segi sasaran program, pelaksanaan program, mahasiswa, hingga mitra. Dengan kontribusi Shoyfan dalam mendukung ST2023, akan dapat diungkap potensi petani milenial dalam pemanfaatan pupuk organik dan pemberian edukasi bagi para petani untuk meningkatkan kualitas mutu para petani di Indonesia.

Melalui kanal *Yotube* Cerita Seru, John Tedy Asamou, petani milenial asal Nusa Tenggara Timur, belajar untuk penelitian pupuk organik di lahan yang kering. Berawal dari penelitian pada pembuatan pupuk tanaman tomat hingga sekarang beralih ke tanaman cabai yang kini menjadi fokus utamanya. Dalam strategi pemasarannya, John memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan hasil panen cabainya. Selain itu, John bekerja sama dengan universitas dan SMK untuk kegiatan PKL. Sebagai seorang petani yang inspiratif, John berupaya untuk memotivasi dan membimbing anak muda agar lebih mandiri. Visinya ialah menjadikan petani sebagai pekerjaan utama. John juga mendukung Sensus Pertanian 2023 (Cerita Seru, 2023).

Kontribusi aktif John mencerminkan tingginya efikasi diri petani milenial atas kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mendorong keberhasilan seseorang dalam berwirausaha, khususnya dalam sektor pertanian (Saraswati et al., 2022) Untuk memotivasi generasi muda agar tertarik dengan sektor pertanian maka petani milenial dapat memberikan contoh nyata mengenai kiat sukses mengola bisnis pertanian (Utami et al., 2021). Hal ini bertujuan agar petani milenial tidak hanya bertani, tetapi juga dapat memotivasi dan menginspirasi para petani di Indonesia. Kontribusi John untuk mendukung ST2023 dapat menginspirasi petani milenial untuk terus belajar dan melakukan terobosan baru demi kesejahteraan pangan dan kedaulatan petani di Indonesia.

Sejumlah milenial lainnya yang juga aktif sebagai pelaku usaha pertanian lainnya ikut serta mendukung pelaksanaan ST2023 karena dapat membantu pemerintah untuk memberikan kebijakan yang tepat sasaran bagi petani di seluruh Indonesia. Mereka mengajak sesama petani milenial di Indonesia untuk berkontribusi memberikan data yang akurat demi mencatat pertanian di Indonesia. Dengan data yang jujur dan akurat, diharapkan dapat menjawab isu terkini dan melihat potensi petani milenial dalam sektor pertanian.

### **Upaya BPS Indonesia dalam Mengajak Petani Milenial untuk Berkontribusi dalam Sensus Pertanian 2023 (ST2023)**

BPS di seluruh Indonesia turut berperan aktif dalam mengajak petani milenial untuk berkontribusi dalam ST2023 di Indonesia melalui kegiatan sosialisasi. Dalam sosialisasi ST2023 di Kabupaten Boyolali, Supriyono selaku petani milenial mengatakan bahwa petani milenial dapat mengajak teman seusianya untuk berusaha di bidang pertanian (BPS Kabupaten Boyolali, 2023). Melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* dan Kegiatan Sosialisasi ST2023 di BPS Provinsi Sulawesi Tengah, menunjukkan bahwa ST2023 dapat menyoroti isu strategis dalam pertanian nasional, seperti *urban farming*, petani milenial, modernisasi pertanian, dan pendapatan petani (BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2023). Salah satunya, BPS Provinsi Sumatera Selatan beserta tim publisitas ST2023 melakukan kunjungan ke salah satu *urban farming* (*The Zafarm*) dan mengapresiasi para petani milenial yang kreatif dalam memanfaatkan lahan yang terbatas (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Melalui sosialisasi pelaksanaan Sensus Pertanian 2023, diharapkan petani milenial dapat berperan aktif dalam memberikan data yang akurat dan lengkap untuk mencatat pertanian di Indonesia.

### **Dukungan Pemerintah dalam Pelaksanaan Sensus Pertanian Tahun 2023 (ST2023)**

Dalam pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 di Indonesia, BPS Indonesia bekerjasama dengan kementerian/lembaga yaitu Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Koperasi dan UKM, dan Kementerian Dalam Negeri (Sensus Pertanian, 2023). Presiden Joko Widodo mengajak seluruh pihak untuk ikut menyukseskan ST2023 sehingga mampu menghasilkan data yang akurat, terkini, dan terpercaya. Selain itu, Menteri Dalam Negeri RI, Muhammad Tito Karnavian, mendukung Sensus Pertanian 2023 sebagai penghasil data yang menjadi dasar dalam merancang pembangunan. Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo juga mendukung ST2023 untuk mendapat data tentang generasi muda yang terlibat dalam pertanian dan usaha-usaha pertanian (Aulia, 2023). Data ST2023 nantinya akan mendukung program Kementerian Pertanian (Kementan) untuk melihat potensi petani milenial dalam sektor pertanian. Syahrul mendorong generasi muda untuk terlibat aktif dalam usaha sektor pertanian dan akan memfasilitasi petani milenial dengan memberikan pelatihan agar dapat memberikan inovasi yang positif terhadap perkembangan sektor pertanian (Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2023).

Dukungan aktif dari pemerintah dalam menyukseskan ST2023 akan sangat membantu agar ST2023 dapat menghasilkan data yang berkualitas dalam perumusan kebijakan dan keputusan yang tepat sasaran bagi seluruh petani di Indonesia. Fokus utama dalam pengembangan sektor pertanian adalah melalui kebijakan promosi dan perlindungan untuk menjaga ketahanan pangan nasional yang mencakup produksi pangan dalam negeri, peningkatan daya saing produk pertanian, dan kesejahteraan petani (Supendi & Puwroko, 2022). Motivasi dan dukungan dari pemerintah harus dilakukan melalui sosialisasi guna menjadi regulasi dalam penyediaan sarana dan prasarana, pendanaan, pendistribusian bibit pertanian, dan peningkatan akses informasi melalui media digital (Dwinarko et al., 2023). Maka dari itu, ST2023 sangat penting dalam mencatat pertanian Indonesia demi kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani di Indonesia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sensus Pertanian Tahun 2023 (ST2023) memegang peranan kunci dasar pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran dalam sektor pertanian. Upaya BPS Indonesia dalam menyukseskan ST2023 dapat terwujud dengan adanya kontribusi dari para petani, pelaku usaha pertanian, pemerintah hingga kementerian/lembaga. Dengan bersumber pada data SUTAS 2018 menunjukkan bahwa jumlah petani milenial yang masih rendah, akan tetapi BPS berupaya untuk melibatkan kontribusi petani milenial untuk menanggapi isu-isu terkini di sektor pertanian. Diharapkan kontribusi petani milenial akan membawa dampak positif bagi kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani di Indonesia. Penting bagi pemerintah atau kementerian/lembaga untuk mendorong para milenial agar mau menjadi petani. Oleh karena itu, dengan dukungan terhadap penyelenggaraan ST2023 maka dapat membantu untuk mewujudkan "Mencatat Pertanian Indonesia Untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani."



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aceh, D. P. dan P. (2023, Maret 1). *Pelatihan Petani Milenial, Mentan: Petani Muda Bisa Bergerak di Produksi dan Pengolahan*. <https://distanbun.acehprov.go.id/berita/kategori/kementerian/pelatihan-petani-milenial-mentan-petani-muda-bisa-bergerak-di-produksi-dan-pengolahan>.
- Aulia, D. D. (2023, Juli 15). *Dukungan Jokowi dan Para Menteri untuk Sukseskan Sensus Pertanian 2023*. <https://news.detik.com/berita/d-6824338/dukungan-jokowi-dan-paramenteri-untuk-sukseskan-sensus-pertanian-2023>.
- Boyolali, B. K. (2023). *Sosialisasi Sensus Pertanian Tahun 2023 BPS Kabupaten Boyolali*. <https://boyolalikab.bps.go.id/news/2023/05/22/517/sosialisasi-sensus-pertanian-tahun-2023-bps-kabupaten-boyolali.html>.
- Dwinarko, Sjafrizal, T., & Muhamad, P. (2023). Pemberdayaan Petani Manggis Generasi Milenial Melalui Pelatihan dan Pendampingan Digital Komunikasi Pemasaran di Desa Ponggang Serangpanjang Subang. *Jurnal Intelektiva*, 4(10), 97–116.
- Effendy, L., Nasruddin, W., & Pratama, A. (2022). Pemberdayaan Petani Milenial melalui Penerapan Pekarangan Pangan Lestari pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal TRITON*, 13(2), 179–196. <https://doi.org/10.47687/jt.v13i2.232>
- Fitri, J. H. (2021). Penelitian Regenerasi Petani Terhadap Mahasiswa Pertanian Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian (JIMTANI)*, 1(4), 1–9.
- Gayati, M. D. (2023, Maret 9). *Presiden Jokowi Akui Petani Keluhkan Ketersediaan Pupuk Bersubsidi*. <https://www.antaranews.com/berita/3432870/presiden-jokowi-akui-petani-keluhkan-ketersediaan-pupuk-bersubsidi>.
- Indonesia, B. (2023a). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.
- Indonesia, B. (2023b). *Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id/indicator/53/1498/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>.
- Indonesia, B. (2023c). *Menuju ST2023, Mencatat Pertanian Indonesia untuk Kedaluatan Pangan dan Kesejahteraan Petani*. <https://sensus.bps.go.id/st2023/>.
- Kemensetneg. (2023, Desember 2). *Canangkan Sensus Pertanian 2023, Presiden Tegaskan Pentingnya Akurasi Data Sektor Pertanian*. [https://setneg.go.id/baca/index/canangkan\\_sensus\\_pertanian\\_2023\\_presiden\\_tegaskan\\_pentingnya\\_akurasi\\_data\\_sektor\\_pertanian](https://setneg.go.id/baca/index/canangkan_sensus_pertanian_2023_presiden_tegaskan_pentingnya_akurasi_data_sektor_pertanian).
- Lakitan, B. (2019). Strategi Jalur-Ganda dalam Pemajuan Pertanian Indonesia: Mamfasilitasi Generasi Milenial dan Menyejahterakan Petani Kecil. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 1–8.
- lombakreativitasst2023. (2023, April 18). *Lomba Kreativitas ST2023*. <https://www.instagram.com/lombakreativitasst2023/>.
- Merbabu, S. O. (2023, Mei 28). *Tips Petani Milenial dari Lereng Merbabu*. [https://youtu.be/kTHd0ftgdUA?si=8RQqK0mYB9V\\_hQ23](https://youtu.be/kTHd0ftgdUA?si=8RQqK0mYB9V_hQ23).
- Nugroho, S. I. (2023). Pedampingan Pengolahan Kotoran Ternak Sapi Menjadi Pupuk Organik Cair pada Kelompok Petani Milenial “Belik Lesung.” *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 1(1), 1–7.
- Saraswati, Widayanti, B., & Puspitaningrum, D. A. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi dan Komitmen Terhadap Keberhasilan Agribisnis Petani Milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2), 750–760.
- Selatan, B. P. S. (2023). *Kunjungan Tim ST2023 Ke The Zafarm*. <https://sumsel.bps.go.id/news/2023/03/08/178/kunjungan-tim-st2023-ke-the-zafarm.html>.

- Seru, C. (2023, Mei 24). *Menulis di Lahan Kering*. <https://youtu.be/4IFtVASy108?si=TAbbBsoAT8kY8LUZ>.
- Statistics, B. (2023a, Mei 19). *Mentan Dukung Sensus Pertanian 2023*. [https://youtu.be/0HJSDCv-wlE?si=O9\\_Y5-R43PqjYWqI](https://youtu.be/0HJSDCv-wlE?si=O9_Y5-R43PqjYWqI).
- Statistics, B. (2023b, Juni 23). *Petani Milenial di Era Digital*. <https://youtu.be/pFGEBeEA4fg?si=LEoNqxzxpFtdG0D4>.
- Sukmawani, R., Astutiningsih, E. T., Milla, A. N., Rini, N. K., Windyariani, S., & IH, A. M. (2023). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Petani Milenial. *Journal of Community Service*, 5(1), 113–123. <https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS>
- Supendi, & Puwroko, D. (2022). Kebijakan Strategis Pemerintah dalam Pembangunan Pertanian Nasional Melalui Sensus Pertanian 2023 Menjawab Tantangan Global. *Jurnal LENSEA*, 16(2), 1–8.
- Tengah, B. P. S. (2023). *Focus Group Discussion dan Sosialisasi Sensus Pertanian 2023 (ST2023)*. <https://sulteng.bps.go.id/news/2023/05/31/337/focus-group-discussion-dan-sosialisasi-sensus-pertanian-2023--st2023-.html>.
- Utami, D. P., Wicaksono, I. A., Widiyanto, D., Hasanah, U., Windani, I., & Kusumaningrum, A. (2021). Penguatan Kedaulatan Pangan dan Pendapatan Masyarakat di Era New Normal Melalui Agripreneurship. *Jurnal Selaparang*, 4(3), 918–927.
- Wati, R. I., Subejo, Maulida, Y. F., Gagaria, E. A., Ramdhani, R. A., Izroil, K., Rahmalia, N. A., & Putri, L. A. (2021). Problematika, Pola, dan Strategi Petani dalam Mempersiapkan Regenerasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 187–207. <https://doi.org/10.22146/jkn.65568>
- Yunandar, D. T., Hariadi, S. S., & Raya, B. A. (2020). Sikap dan Pengalaman Petani Milenial dalam Memanfaatkan Media Sosial untuk Mendukung Keberhasilan Berwirausaha Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta Magelang*, 195–202.